

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETAHANAN EKONOMI KELUARGA PEDAGANG PASAR KEDIRI PADA MASA COVID-19

Christina Hellen¹ Made Heny Urmila Dewi²

Article history:

Submitted: 22 Juni 2023

Revised: 28 Juni 2023

Accepted: 28 Juni 2023

Keywords:

Family Economic Resilience;
Residence Ownership Status;
Income per Capita; Education
Financing; Family Insurance

Kata Kunci:

Ketahanan Ekonomi Keluarga;
Status Kepemilikan Tempat
Tinggal; Pendapatan per
Kapita; Pembiayaan
Pendidikan; Jaminan Keluarga

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
christinahellen35@gmail.com

Abstract

Family resilience is the ability of families to protect themselves from various threats to family life, which will result in ensuring community resilience. The purpose of this study is to analyze the factors that influence family economic resilience during the Covid-19 period. The data used is primary data using structured interviews through questionnaires. The data then analyzed through confirmatory factor analysis (Confirmatory Factor Analysis). The results of the study show that Residence Ownership Status, Per Capita Income, and Family Insurance have a significant effect on Family Economic Resilience during the Covid-19 Period, while Education Financing has no significant effect on Family Economic Security during the Covid-19 Period.

Abstrak

Ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga untuk melindungi diri dari berbagai ancaman kehidupan keluarga, yang akan berakibat pada terjaminnya ketahanan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi keluarga pada masa Covid-19. Data yang digunakan adalah data primer menggunakan wawancara terstruktur melalui kuesioner. Data tersebut kemudian dianalisis melalui analisis faktor konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Status Kepemilikan Tempat Tinggal, Pendapatan per Kapita, dan Jaminan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga pada Masa Covid-19, sedangkan Pembiayaan Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga pada Masa Covid-19.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia²

Email: heny.urmila@gmail.com²

PENDAHULUAN

Tahun 2019 berakhir dengan berita mengejutkan bagi penduduk dunia mengenai kemunculan virus Covid-19, yang dianggap oleh para ahli virologi sebagai virus yang sangat berbahaya. (Nasruddin & Haq, 2020). Kemajuan teknologi transportasi membuat mobilitas manusia yang keluar-masuk wilayah dengan sangat mudah dan cepat saat itu menjadi dampak negatif sebagai perantara virus tersebut. Pandemi ini telah membuat seluruh sektor dunia termasuk sektor ekonomi secara global mengalami perlambatan (Chaplyuk et al., 2020). Perlambatan ekonomi ini sangat dirasakan mulai dari lapisan dasar pembentuk sebuah negara, yaitu keluarga. Oleh karena itu, Pemerintah sedang menghadapi tantangan dan kendala pembangunan keluarga seiring dengan terjadinya Pandemi Covid-19.

Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pembangunan keluarga sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga. Keluarga juga merupakan kelompok terkecil dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat yang ada pada setiap negara. Berdasarkan definisi tersebut, keluarga memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Setiap anggota dalam keluarga memiliki fungsi masing-masing yang saling bergantung satu sama lainnya. (Djamaluddin, 2018). Jika setiap anggota keluarga menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan baik, maka ketahanan keluarga dapat terwujud (Awaru, 2021).

Ketahanan Keluarga (*family strength atau family resilience*) yang juga dikenal sebagai kekuatan keluarga atau daya tahan keluarga, digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi sejauh mana keluarga mampu menjalankan peran, fungsi, dan tanggung jawabnya dalam mencapai kesejahteraan bagi anggotanya (Musfiroh et al, 2019). Berdasarkan naskah publikasi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2016), terdapat 5 (lima) dimensi pengukur tingkat Ketahanan Keluarga, salah satunya adalah Ketahanan Ekonomi Keluarga.

Kasus Covid-19 membuat perlambatan pergerakan segala sektor termasuk sektor ekonomi. Hal ini karena kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu membatasi adanya aktivitas kontak fisik dan mobilitas manusia sehingga aktivitas ekonomi juga sulit dilakukan terutama aktivitas ekonomi yang sifatnya masih tradisional. Dalam hal ini keluarga menjadi sektor yang terdampak pertama dan memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap kesulitan ekonomi dan kekurangan pangan, bersama dengan sektor UMKM, korporasi, dan sektor keuangan (Puspita et al, 2020). Jika keluarga yang ketahanan ekonominya terganggu berjumlah sangat banyak, sudah dipastikan akan berdampak pada ketahanan nasional.

Berdasarkan publikasi Kementerian PPPA (2016), Ketahanan ekonomi keluarga juga berperan sebagai panduan bagi keluarga dalam mencapai kehidupan yang layak, mandiri, serta mampu bertahan dari berbagai ancaman krisis ekonomi. Adapun variabel Ketahanan Ekonomi Keluarga ada 4 (empat) yaitu: 1) Variabel Tempat Tinggal yang diukur berdasarkan Status Kepemilikan Tempat Tinggal; 2) Variabel Pendapatan Keluarga yang diukur berdasarkan Pengeluaran per Kapita Keluarga; 3) Variabel Pembiayaan Pendidikan Anak yang diukur berdasarkan Kemampuan Pembiayaan Pendidikan Anak; dan 4) Variabel Jaminan Keluarga yang diukur berdasarkan Tabungan Keluarga dan Asuransi Kesehatan (Iyoega, 2021).

Publikasi Pembangunan Ketahanan Keluarga yang diterbitkan oleh Kemen PPPA (2016), kemampuan keluarga dalam memiliki tempat tinggal dapat terkait dengan sejauh mana keluarga mampu mengembangkan potensi ekonominya untuk menghasilkan pendapatan yang memungkinkan mereka memiliki tempat tinggal. Dalam penelitian Lo, A. Y et al (2016), keadaan finansial merupakan sebuah kunci dalam ketahanan ekonomi keluarga. Keadaan pendapatan yang rendah dalam sebuah

keluarga umumnya memiliki kapasitas yang lebih rendah untuk mengatasi konsekuensi ekonomi dari peristiwa ekstrem. Kepakisan (2022) mengungkapkan bahwa terbentuk empat faktor yang berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi Desa Peliatan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar dengan salah satu faktornya adalah pendidikan. Jaminan keluarga dibagi menjadi dua yaitu jaminan kesehatan dan tabungan. Menurut penelitian Panman et al. (2022) menunjukkan bahwa rumah tangga yang berpartisipasi dalam kelompok tabungan mampu kembali pulih lebih cepat dari guncangan yang disebabkan oleh bencana. Guncangan ekonomi yang terjadi saat Pandemi Covid-19 merupakan tantangan bagi sistem kesehatan karena mengurangi pendapatan pemerintah pada saat yang sama serta meningkatkan keperluan kesehatan yang dibiayai publik. Peningkatan prioritas dalam jaminan kesehatan sangat diperlukan oleh pemerintah untuk mencapai ketahanan ekonomi dalam sebuah negara (Thomson et al., 2022).

Pada masa Pandemi Covid-19, hampir seluruh wilayah di Indonesia menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (Hadiwardoyo, 2020). Kebijakan ini juga diterapkan pada wilayah Bali khususnya Kabupaten Tabanan. Kabupaten Tabanan merupakan salah satu kabupaten yang dilalui oleh jalur utama penghubung antara Gilimanuk-Denpasar sekaligus jalan nasional penghubung Provinsi Jawa Timur dengan Provinsi Bali. Kabupaten Tabanan masuk pada level assessmen 4 yang ikut menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di mana salah satu kebijakan mengenai jam operasional bagi sektor esensial perdagangan seperti supermarket, pasar tradisional, minimarket, dan toko kelontong yang menjual kebutuhan primer dibatasi hingga pukul 20.00.

Tabel 1.
Jumlah Pedagang di Pasar Kediri Kec. Kediri Kab. Tabanan Periode
Tahun 2017 s.d 2021

Tahun	Jenis Tempat Usaha			Total	Pertumbuhan (%)
	Toko	Los	Pendasaran		
2017	320	122	189	631	-
2018	320	109	191	620	-1,74
2019	232	19	128	379	-38,87
2020	327	214	179	720	89,97
2021	327	206	180	713	-0,97

Sumber: Disperindag Kabupaten Tabanan, 2022

Pasar Kediri merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di Kabupaten Tabanan yang terletak di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Hingga tahun 2021, jumlah pedagang yang berjualan di Pasar Kediri sejumlah 713 orang. Berdasarkan data yang ada pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah pedagang di Pasar Kediri mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 5 tahun. Pada masa Pandemi Covid-19 yang diawali di tahun 2020 terlihat bahwa jumlah pedagang yang berdagang di Pasar Kediri sebanyak 720 orang. Angka ini menjadi angka terbesar dalam kurun waktu 5 tahun yang pertumbuhannya terjadi sebesar 89,97 persen.

Berikut adalah tujuan kajian pustaka dalam konteks ini: 1) mengkaji bagaimana pengaruh status kepemilikan tempat tinggal, pendapatan per kapita, pembiayaan pendidikan, dan jaminan keluarga pada ketahanan ekonomi keluarga pedagang di Pasar Kediri pada masa Covid-19. 2) mengkaji faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi ketahanan ekonomi pedagang pada masa Covid-19.

METODE PENELITIAN

Riset ini merupakan contoh riset kuantitatif asosiatif, yang didalamnya dijelaskan analisis pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Tahun 2020-2021 riset ini akan dilakukan di Pasar Kediri Tabanan yang berada di Provinsi Bali. Pasar Kediri dipilih untuk riset ini karena terdapat angka peningkatan yang cukup besar pada jumlah pedagang yang berjualan di pasar selama Covid-19. Studi ini mengkaji bagaimana pengaruh variabel terukur pembiayaan pendidikan, pendapatan per kapita, status kepemilikan tempat tinggal dan jaminan keluarga terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Kajian ini mencakup data dari responden yaitu pedagang yang berjualan di Pasar Kediri Tabanan. Dari seluruh pedagang, sampel yang akan diambil sesuai dengan Rumus Slovin yaitu sejumlah 88 orang.

Data kuantitatif dari penelitian ini didapat dari hasil wawancara terstruktur kepada para pedagang dengan menggunakan kuesioner yang memiliki skala likert 1-4 sesuai dengan karakteristik masing-masing variabel yang diukur. Data kualitatif akan didapat dari kajian literatur berbagai buku dan artikel serta data yang diterbitkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabanan. Analisis faktor konfirmatori menggunakan SPSS ialah metode analisis data yang dipakai pada riset ini. Analisis faktor konfirmatori memiliki nilai validitas sebagai berikut:

Tabel 2.
Nilai Validitas Dalam Analisis Faktor

Nilai Validitas	Cut-off Value
KMO (Kaiser-Meyer-Olkin)	$\geq 0,50$
χ^2 (Chi Square)	Diharapkan besar
Significance Probability	$< 0,05$
Eigen value	$> 1,00$
Varians Kumulatif	≥ 60 persen
Anti-Image	$\geq 0,50$

Sumber: Utama, 2016

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden merupakan alat ukur statistik yang penting dalam suatu penelitian. Karakteristik responden digambarkan dalam tabel 3.

Tabel 3.
Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	39	44
Perempuan	49	56
Total	88	100
Umur (tahun)		
26 – 35	27	31
36 – 45	29	33
46 – 55	19	21
>55	13	15
Total	88	100
Jenis usaha		
Toko	38	43
Los	34	39

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Ekonomi Keluarga Pedagang Pasar Kediri Pada Masa Covid-19,

Christina Hellen, Made Heny Urmila Dewi

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pendasaran	16	18
Total	88	100
Jumlah anggota keluarga dalam satu rumah (orang)		
3	18	21
4	38	43
5	25	28
>5	7	8
Total	88	100

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pedagang berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 36-45 tahun berjenis usaha toko dengan jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah sebanyak 4 orang. Ini berarti bahwa perempuan, sebagai ibu rumah tangga juga memiliki peran dalam menambah pendapatan keluarganya (Zahro, 2022). Usia mereka yang sebagai besar masih produktif juga membuat produktivitas mereka dalam bekerja lebih efektif dan efisien. Para pedagang juga terlihat memiliki ekonomi yang baik karena jumlah tanggungan dalam satu rumah tidak melebihi jumlah yang disarankan dengan pemerintah sehingga pendapatan mereka dapat dialokasikan untuk membangun usaha mereka dan menempati pertokoan sebagai lapak mereka berjualan.

Tabel 4.
Status Kepemilikan Tempat Tinggal para Responden di Pasar Kediri Tabanan Pada Tahun 2022

Status Kepemilikan Tempat Tinggal	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Menumpang dengan orang tua	0	0
Menempati rumah dinas	7	8
Menempati rumah sewa	17	19
Memiliki rumah sendiri	64	73
Total	88	100

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa responden dengan status kepemilikan tempat tinggal milik sendiri lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan status kepemilikan tempat tinggal selain milik sendiri. Jika dilihat, angka untuk status kepemilikan tempat tinggal milik sendiri sudah menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi keluarga pedagang di Pasar Kediri pada masa Pandemi Covid-19 memiliki kualitas yang baik dikarenakan mereka sudah mampu memenuhi salah satu kebutuhan primernya yaitu memiliki rumah sendiri.

Tabel 5.
Pengeluaran per Kapita per Bulan para Responden di Pasar Kediri Tabanan Pada Tahun 2022

Pengeluaran per Kapita per Bulan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< Rp461.000,00	0	0
Rp461.000,00 – Rp923.065,00	2	2
Rp923.066,00 – Rp1.384.957,00	58	66
> Rp1.384.957,00	28	32
Total	88	100

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa responden dengan pengeluaran per kapita per bulan untuk rentang pengeluaran per kapita tertinggi ada di rentang pengeluaran Rp923.066,00 sampai Rp1.384.957,00 yaitu sebanyak 58 orang atau sebesar 66 persen. Jika dilihat, angka ini menunjukkan angka yang sudah cukup baik dikarenakan pada saat kondisi Pandemi Covid-19, para responden masih mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di atas batas Garis Kemiskinan.

Tabel 6.
Pembiayaan Pendidikan para Responden di Pasar Kediri Tabanan Pada Tahun 2022

Kemampuan Pembiayaan Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak bersekolah dan tidak mendapat bantuan pendidikan	0	0
Bersekolah dan mendapatkan bantuan pendidikan	2	2
Bersekolah dan mendapatkan bantuan pendidikan sebagian	10	12
Bersekolah dan tidak mendapatkan bantuan pendidikan	76	86
Total	88	100

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 tersebut, terlihat bahwa jumlah anak yang berusia 7 – 18 tahun dalam keluarga responden ternyata didominasi oleh anak yang bersekolah dan tidak mendapat bantuan pendidikan. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah anak yang berusia 7 - 18 tahun dalam keluarga responden sebesar 76 orang atau sebesar 86 persen dari keseluruhan sampel penelitian. Hal ini dapat membuktikan bahwa kesadaran masyarakat akan pendidikan sudah tinggi sehingga meskipun dalam kondisi Pandemi Covid-19, responden sebagai orang tua tetap mengalokasikan pendapatannya untuk biaya pendidikan.

Tabel 7.
Jaminan Keluarga para Responden di Pasar Kediri Tabanan Pada Tahun 2022

Jaminan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak memiliki tabungan dan tidak memiliki jaminan kesehatan	0	0
Tidak memiliki tabungan namun memiliki jaminan kesehatan gratis dari pemerintah	2	2
Memiliki tabungan namun tidak memiliki jaminan kesehatan atau tidak memiliki tabungan namun mampu membayar iuran jaminan kesehatan	41	47
Memiliki tabungan dan mampu membayar iuran kesehatan	45	51
Total	88	100

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5 tersebut, terlihat bahwa responden yang memiliki tabungan dan mampu membayar iuran kesehatan memiliki jumlah tertinggi dibandingkan dengan responden yang hanya memiliki salah satu Jaminan Keluarga. Hasil ini dapat dikatakan baik karena pada masa pandemi Covid-19, responden mampu melindungi keluarga mereka baik dari sisi finansial maupun dari sisi kesehatan.

Analisis kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis faktor konfirmatori untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi model Ketahanan Ekonomi Keluarga pada Masa Covid-19. Analisis faktor hingga semua nilai hasil analisisnya menemui nilai validitas analisis faktor.

Analisis faktor dalam riset ini dilakukan sebanyak dua kali sehingga mendapatkan hasil nilai validitas konstruk dalam Tabel 8.

Berdasarkan hasil analisis faktor konfirmatori yang dilakukan sebanyak 2 (dua) kali dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.0, hasil analisis faktor konfirmatori menyebutkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga pedagang di masa Pandemi Covid-19 adalah variabel Tempat Tinggal, Pendapatan Per Kapita, dan Jaminan Keluarga. Hal ini karena variabel Tempat Tinggal, Pendapatan Per Kapita dan Jaminan Keluarga memperoleh nilai *Loading Factor* yang lebih dari 0,60 (untuk sampel sebanyak 88). Sedangkan variabel Pembiayaan Pendidikan memperoleh nilai *Loading Factor* dibawah 0,60 (untuk sampel sebanyak 88). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Pendidikan tidak valid dalam menjelaskan model pengukuran Ketahanan Ekonomi Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. Saat Pandemi Covid-19.

Pada saat Pandemi Covid-19 terjadi, anak yang berusia 7-18 tahun melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KMB) dari rumah masing-masing atau biasa disebut dengan sistem daring (*online*). Tidak adanya kegiatan belajar mengajar pada lingkungan sekolah menyebabkan sekolah membuat kebijakan penurunan biaya komite sekolah sehingga dapat meringankan beban pada biaya pendidikan.

Dari hasil kuesioner dengan pertanyaan terbuka, seluruh responden mengatakan bahwa kebutuhan akan gadget dan data internet sudah menjadi kebutuhan primer di setiap anggota keluarga. Sehingga, Kegiatan Belajar Mengajar (KMB) secara daring bukan menjadi masalah yang krusial dalam keluarga. Selain itu, adanya bantuan pemerintah berupa data internet gratis juga membantu keluarga untuk terbebas dari biaya pendidikan. Hasil rekapan nilai validitas konstruk untuk model pengukuran Ketahanan Ekonomi Keluarga Pedagang di Pasar Kediri Tabanan pada Masa Pandemi Covid-19 yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 8.
Nilai Validitas Konstruk Ketahanan Ekonomi Keluarga Pedagang di Pasar Kediri Tabanan pada Masa Covid-19

Kriteria Penilaian	Cut-Off Value	Nilai	Keterangan
KMO (Kaiser-Meyer-Olkin)	≥ 0,50	0,646	Baik
χ^2 (Chi Square)	Besar	39,312	Baik
Significance Probability	< 0,05	0,000	Sangat Baik
<i>Eigen value</i>	> 1,00	1,089	Baik
Varians Kumulatif	≥ 60 %	60,292%	Baik

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 9
Hasil Communalities

	Communalities	
	Initial	Extraction
Tempat Tinggal (X1)	1,000	0,536
Pendapatan per Kapita (X2)	1,000	0,602
Jaminan Keluarga (X4)	1,000	0,671

Sumber: Data diolah, 2023

Variabel Tempat Tinggal memiliki nilai *extraction* sebesar 0,536 memiliki arti bahwa faktor Ketahanan Ekonomi Keluarga mampu menjelaskan variasi dari variabel Tempat Tinggal yang diukur melalui status kepemilikan tempat tinggal sebesar 53,6 persen. Variabel Pendapatan per Kapita memiliki nilai *extraction* sebesar 0,602 memiliki arti bahwa faktor Ketahanan Ekonomi Keluarga mampu menjelaskan variasi dari variabel Pendapatan per Kapita yang diukur melalui pengeluaran per

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Ekonomi Keluarga Pedagang Pasar Kediri Pada Masa Covid-19,

Christina Hellen, Made Heny Urmila Dewi

kapita per bulan sebesar 60,2 persen. Jika dilihat, angka ini menunjukkan angka yang sudah cukup baik dikarenakan pada saat kondisi. Variabel Jaminan Keluarga memiliki nilai *extraction* sebesar 0,671 memiliki arti bahwa faktor Ketahanan Ekonomi Keluarga mampu menjelaskan variasi dari variabel Jaminan Keluarga yang diukur melalui tabungan dan jaminan kesehatan sebesar 67,1 persen. Variabel yang memiliki nilai *extraction* paling besar dimiliki oleh variabel Jaminan Keluarga. Angka ini menunjukkan bahwa variabel Jaminan Keluarga adalah variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi Ketahanan Ekonomi Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. Variabel Jaminan Keluarga menjadi sebuah cadangan atau aset yang berharga ketika sektor ekonomi mengalami perlambatan. Hal ini karena pendapatan keluarga mengalami penurunan, maka tabungan sebagai Jaminan Keluarga berperan penting untuk menutupi kebutuhan keluarganya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tempat Tinggal yang dilihat dari status kepemilikan tempat tinggal memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Iyoega (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar keluarga di Kabupaten Bandung bertempat tinggal milik sendiri yang berarti mayoritas memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal pribadi sehingga ketahanan ekonomi keluarga dinyatakan kuat.

Variabel Pendapatan per Kapita yang dilihat dari pengeluaran per kapita memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Kepakisan (2022) yang mengungkapkan bahwa terbentuk empat faktor yaitu pendidikan, pendapatan, ketersediaan tempat tinggal dan jaminan keuangan, berperan dalam mempengaruhi ketahanan ekonomi Desa Peliatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Selain itu, hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Lo, A. Y et al (2016) yang mengatakan bahwa finansial keluarga (pendapatan) memiliki pengaruh terhadap kemampuan keluarga untuk bertahan pada saat terjadi bencana.

Variabel Pembiayaan Pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. Hasil ini sejalan dengan hasil dari penelitian Amalia (2020) yang mengungkapkan bahwa Pembiayaan Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan ekonomi keluarga miskin.

Hasil penelitian pengaruh variabel Jaminan Keluarga terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga menunjukkan bahwa Jaminan Keluarga yang dilihat dari tabungan dan jaminan kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Ragyl (2022) yang menemukan bahwa keluarga yang memiliki tabungan serta jaminan kesehatan, tidak terlalu khawatir akan adanya aktivitas pembatasan sosial karena kelompok keluarga ini memiliki cukup ketahanan keluarga untuk melawan risiko dan hal-hal yang tidak diinginkan kedepannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dari empat variabel yang diduga mempengaruhi ketahanan ekonomi keluarga pedagang di Pasar Kediri, hanya tiga yang berpengaruh signifikan, Status Kepemilikan Tempat Tinggal, Pendapatan per Kapita, dan Jaminan Keluarga. Sedangkan variabel Pembiayaan Pendidikan tidak berpengaruh signifikan. Ketahanan ekonomi keluarga pedagang di Pasar Kediri pada masa Covid-19 paling dominan dipengaruhi oleh Jaminan Keluarga. Hal ini karena pendapatan keluarga mengalami penurunan, maka tabungan serta jaminan kesehatan sebagai Jaminan Keluarga berperan penting untuk menutupi kebutuhan

keluarganya. Rekomendasi berikut dibuat oleh para peneliti berdasarkan hasil studi dan temuan yang disajikan. Menurut temuan, (1) Ketahanan ekonomi keluarga pada masa pandemi Covid-19 secara signifikan dipengaruhi oleh Jaminan Keluarga. Diharapkan pemerintah maupun swasta bisa memberikan bantuan maupun penawaran serta edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya memiliki Jaminan Keluarga, baik itu tabungan maupun jaminan kesehatan; (2) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji ketahanan ekonomi keluarga diharapkan dapat melakukan riset lebih lanjut mengenai sumber dan referensi yang berkaitan dengan topik tersebut.

REFERENSI

- Amalia, L., & Samputra, P. L. (2020). Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga Miskin Penerima Dana Bantuan Sosial di Kelurahan Tanah Tinggi Jakarta Pusat. *Strategy Of Economic Resilience Of Poor Families Who Receive Sosial Assistance Funds In Tanah Tinggi Central Jakarta. Jurnal SOSIO KONSEPSIA*, 9(2), 113-131.
- Awaru, A. O. T. (2021). *Sosiologi Keluarga*. Media Sains Indonesia.
- Chaplyuk, V. Z., Alam, R. M. K., Abueva, M. M.-S., Hossain, M. N., & Humssi, A. S. Al. (2021). Covid-19 and Its Impacts on Global Economic Spheres. *Modern Global Economic System: Evolutional Development vs. Revolutionary Leap*, 198, 824–833.
- Djamaluddin, A. (2018). Wanita Karier dan Pembinaan Generasi Muda. *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(1), hal. 111–131.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Journal of Business & Entrepreneurship*, 2(2), 83-92.
- Iyoea, Rofi' Ramadhona, Rike Anggun Artisa, & Cintantya Andhita D.K. (2021). Ketahanan Nasional Berbasis Ketahanan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Bandung. *Journal Civics and Social Studies*, 5(2), 276-290.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2016). *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Jakarta: CV Lintas Khatulistiwa.
- Musfiroh, Mujahidatul, Sri Mulyani, Erindra Budi C, Angesti Nugraheni (2019). Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Di Kampung KB RW 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 7(2), 61-66.
- Nasruddin, Rindam dan Islamul Haq. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *SALAM Jurnal Sosial & Budaya Syari*, 7(7) (2020), pp. 639-648.
- Puspita, Dyah Retna, Pawrtha Dharma, Hikmah Nuraini. (2020). Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*. 10(1), 123-130.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga. (2009). Indonesia.
- Utama, Suyana Made (2016). *Aplikasi Analisis Kuantitatif: Buku Ajar*. Denpasar: Sastra Utama
- Zahro, Zamrotus, Ruski, Romiftahul Ulum (2022). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 14(1), hal 182-189.